

Analisis Kinerja Keuangan dan Tingkat Kebangkrutan Perusahaan Subsektor Perikanan

Ovi Apricilia¹, Rindang Matoati²

Institut Pertanian Bogor

Email: 1ovi_apricilia@apps.ipb.ac.id, 2rindang@apps.ipb.ac.id*

Diterima: 11 Desember 2024 | Disetujui: 17 Desember 2024 | Dipublikasikan: 29 Desember 2024

Abstrak

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan satu-satunya sektor yang memiliki laju pertumbuhan usaha yang selalu positif selama periode 2019 hingga 2022. Subsektor perikanan merupakan bagian sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki laju pertumbuhan terbesar selama periode 2019 hingga 2023. Pertumbuhan tersebut didukung dengan bentuk negara Indonesia yang 62% dari total luas wilayahnya merupakan perairan. 4 dari 6 perusahaan perikanan yang *go public* pernah mengalami laba negatif selama periode 2019 hingga 2023 sehingga diperlukan analisis lebih lanjut terkait kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan dan tingkat kebangkrutan menggunakan *Altman's Z-Score*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2024 hingga Juni 2024 menggunakan data laporan keuangan tahunan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan terbaik ada di perusahaan PT Era Mandiri Cemerlang Tbk. dan Dharma Samudra Fishing Industries. Kinerja keuangan terburuk ada pada perusahaan PT Dua Putra Utama Makmur Tbk. Analisis *Altman's Z-Score* juga mendukung bahwa perusahaan PT Dua Putra Utama Makmur Tbk. memiliki tingkat kebangkrutan tertinggi.

Kata kunci: *altman's z-score*; kebangkrutan; kinerja keuangan; perikanan; rasio keuangan

Abstract

The agriculture, forestry, and fisheries sector was the only sector that had a positive business growth rate from 2019 to 2022. The fisheries subsector, as part of the agriculture, forestry, and fisheries sector, had the largest growth rate during the period from 2019 to 2023. This growth was supported by the shape of Indonesia, with 62% of its total area being water. Four out of six fisheries companies that went public experienced negative profits during the period from 2019 to 2023, indicating the need for further analysis regarding financial performance using financial ratios and bankruptcy rates based on Altman's Z-Score. The research was conducted from March 2024 to June 2024 using annual financial report data. The results of this study indicated that the best financial performance was in the companies PT Era Mandiri Cemerlang Tbk. and Dharma Samudra Fishing Industries. The worst financial performance was in the company PT Dua Putra Utama Makmur Tbk. Altman's Z-Score analysis also supported that the company PT Dua Putra Utama Makmur Tbk. had the highest bankruptcy rate.

Keywords: *altman's z-score*; bankruptcy; financial performance; financial ratios; fisheries

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2023b) pada tahun 2022 masuk ke dalam top 5 negara ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*). Berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) yang tercatat

pada Badan Pusat Statistik, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan selama periode tahun 2018-2022 konsisten masuk ke dalam tiga besar kontributor tertinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Laju pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) menurut lapangan usaha adalah persentase pertumbuhan ekonomi yang diukur berdasarkan kontribusi berbagai sektor atau lapangan usaha terhadap PDB suatu negara. PDB menurut lapangan usaha mencerminkan nilai total barang dan jasa yang dihasilkan oleh setiap sektor ekonomi dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun, dan bagaimana nilai tersebut berubah dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Tabel 1 Laju pertumbuhan PDB menurut sektor menurut lapangan usaha 2019-2022 (%)

Sektor	2019	2020	2021	2022
Industri Pengolahan	3,8	-2,93	3,39	4,89
Perdagangan; Reparasi Motor dan Mobil	4,6	-3,79	4,63	5,52
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,61	1,77	1,87	2,25
Pertambangan & Penggalian	1,22	-1,95	4,00	4,38
Konstruksi	5,76	-3,26	2,81	2,01

Dimodifikasi dari: Pendapatan Nasional Indonesia 2018 sampai 2022 (Badan Pusat Statistik 2023)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan pada tahun 2020 sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dapat mempertahankan nilai *output* ekonomi yang positif terlihat pada laju pertumbuhan PDB yang tetap positif, sedangkan pada sektor lain menunjukkan nilai yang negatif yang menunjukkan bahwa sektor mengalami penurunan drastis dalam kegiatan ekonomi seperti penurunan produksi, penurunan permintaan, penurunan jumlah pekerja dan penurunan pendapatan. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki ketahanan terhadap krisis ekonomi global dibandingkan dengan sektor lain seperti industri manufaktur atau jasa. Pertumbuhan yang stabil di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memberikan *buffer* terhadap guncangan ekonomi eksternal, menjaga stabilitas ekonomi nasional (Surachman, 2024). Sektor ini juga memiliki peran strategis dalam perekonomian dan kesejahteraan sosial yang merupakan sektor ketahanan pangan. Namun jika dilihat dari nilai rata-rata laju pertumbuhan selama periode 2019 hingga 2022 sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki rata-rata laju pertumbuhan yang rendah yaitu 2,38% dan berada di bawah rata-rata seluruh sektor industri yaitu 2,55% yang artinya diperlukan peningkatan dalam sektor tersebut. Secara keseluruhan, meningkatkan laju pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan adalah kunci untuk mencapai pembangunan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan berkeadilan, yang mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan.

Tabel 2 Laju pertumbuhan PDB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan 2019-2023 (%)

Subsektor Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	3,31	2,14	1,12	2,33	0,18
- Tanaman Pangan	-1,73	3,61	-1,4	0,08	-3,88
- Tanaman Hortikultura	5,53	4,17	0,53	4,22	-0,31

Subsektor Lapangan Usaha	2019	2020	2021	2022	2023
- Tanaman Perkebunan	4,56	1,34	3,52	1,64	1,73
- Peternakan	7,78	-0,31	0,32	6,24	3,71
- Jasa Pertanian dan Perburuan	3,17	1,65	1,43	2,65	0,17
2. Kehutanan dan Penebangan kayu	0,37	-0,03	0,07	-1,26	2,61
3. Perikanan	5,73	0,73	5,45	2,79	5,49

Catatan:

- 2022: angka sementara
- 2023: angka sangat sementara

Dimodifikasi dari Laju Pertumbuhan PDB Sektor Pertanian, Kehutanan, & Perikanan 2019-2023 (Badan Pusat Statistik 2023)

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki 3 subsektor yang berbeda, yaitu subsektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian; subsektor kehutanan dan penebangan kayu; dan yang terakhir yaitu subsektor perikanan. Tabel 2 menunjukkan laju pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, rata-rata laju pertumbuhan selama periode 2019 hingga 2023 yang paling besar berada di subsektor perikanan yaitu sebesar 4,04%, kemudian disusul oleh subsektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian yaitu sebesar 1,02%, dan diperingkat terakhir yaitu subsektor kehutanan dan penebangan kayu sebesar 0,35% (BPS, 2023a). Laju pertumbuhan subsektor perikanan yang besar menunjukkan bahwa subsektor ini memiliki jumlah produksi, jumlah permintaan, dan jumlah pendapatan yang lebih banyak jika di banding dengan subsektor lainnya. Laju pertumbuhan yang tinggi juga dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan subsektor perikanan. Laju pertumbuhan subsektor perikanan didukung oleh bentuk negara Indonesia yang merupakan negara maritim, menurut data rujukan nasional kelautan yang bersumber dari Direktorat Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Laut (KKHL, 2018), Indonesia memiliki luas perairan yaitu sebesar 6.400.000 KM², dengan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE), yaitu sebesar 3.000.000 KM², yaitu sekitar 62% dari total luas wilayah Negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Tabel 3 Laba bersih perusahaan subsektor perikanan 2019-2023 (juta rupiah)

Tahun	DSFI	DPUM	ASHA	IKAN	AMMS	CRAB
2019	8.461	-334.841	-	4.694	-	-
2020	-5.870	-112.087	-	-1.087	-	-
2021	14.572	-71.553	409	1.600	680	7.280
2022	21.382	-29.824	13.781	2.036	1.621	10.398
2023	12.088	-142.298	-20.656	934	227	17.581

Sumber: Laporan Keuangan (Bursa Efek Indonesia)

Tabel 3 menunjukkan bahwa 4 dari 6 perusahaan pernah mengalami laba negatif selama periode 2019 hingga 2023 yang menunjukkan bahwa perusahaan pernah mengalami penurunan jumlah produksi, jumlah permintaan, dan jumlah pendapatan. Data tersebut menunjukkan ketidak selarasan dengan data sebelumnya yaitu terkait laju pertumbuhan subsektor perikanan yang tinggi. Oleh sebab itu, perusahaan memerlukan

adanya penilaian kinerja keuangan yang dapat mengungkapkan kekurangan atau kelemahan perusahaan sehingga pihak manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan rasional dari beragam informasi yang didapatkan melalui analisis tersebut. Selain itu, penilaian kinerja keuangan ini juga berguna untuk menentukan keputusan investasi maupun kredit bagi investor dan kreditor. Laba merupakan salah satu indikator dalam pengukuran kinerja keuangan (Dewi & Hidayati, 2022). Laba negatif tentu mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Oleh sebab itu diperlukan analisis lebih lanjut terkait kondisi keuangan perusahaan menggunakan analisis kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas (Destiani & Hendriyani, 2021). Laba yang negatif dapat dijadikan indikator terkait keberlangsungan sebuah perusahaan. Laba yang negatif menjadi salah satu pemicu sebuah perusahaan mengalami kebangkrutan (Isdina & Putri, 2021). Penurunan laba bersih dapat menyebabkan menurunnya total arus kas operasional sehingga menurunkan rasio likuiditas. Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap tingkat potensi kebangkrutan perusahaan (Aprilani, 2018). Oleh sebab itu diperlukan analisis lebih lanjut yang berfokus pada tingkat kebangkrutan sebuah perusahaan. Analisis yang sering digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Altman Z-score* (Fadhilillah, 2019) dikarenakan *Altman Z-score* memiliki tingkat akurasi hingga 95% dalam memprediksi kinerja keuangan, karena menggabungkan kinerja rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas (Sapari et al., 2023). Hasil perhitungan menggunakan *Altman Z-score* akan menggambarkan kondisi Perusahaan sehat, rawan, atau bahkan dalam kondisi bangkrut. Berdasarkan pemaparan di atas dapat terlihat research gap yaitu dari BPS (2023) yang mengungkapkan bahwa laju pertumbuhan yang tinggi harus disertai dengan kinerja keuangan yang stabil dan subsektor perikanan menunjukkan pertumbuhan yang tinggi, namun pada data saham subsektor perikanan, empat dari enam perusahaan perikanan yang go public mengalami laba negatif. Penelitian sebelumnya belum mampu menjelaskan secara komprehensif sehingga dilakukan studi yang lebih mendalam mengenai kondisi keuangan dengan rasio keuangan dan kaitannya dengan potensi kebangkrutan. Pada studi empiris penelitian mengenai potensi kebangkrutan dengan *Altman Z-score* masih jarang dianalisis, penelitian yang dilakukan lebih mendominasi di sektor manufacturing atau jasa. Adapun kebaruan dalam penelitian ini adalah adanya integrasi antara rasio keuangan dan *Altman Z Score* dalam menganalisis potensi kebangkrutan, sedangkan dalam penelitian sebelumnya potensi kebangkrutan hanya menganalisis secara parsial antara rasio keuangan dan *Altman Z-score*. Penelitian berfokus pada subsektor perikanan dengan periode 2019-2023 dengan melihat dari sebelum, selama dan pasca pemulihan pandemi Covid 19.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pihak manajemen dan juga pemegang saham untuk menilai kondisi perusahaan, serta menjadi rujukan terhadap calon *investor* untuk memberikan investasinya pada perusahaan subsektor perikanan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada perusahaan subsektor perikanan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan memanfaatkan laporan tahunan keuangan perusahaan. Penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan menggunakan data primer dan sekunder. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret hingga Mei 2024. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan beberapa kriteria tertentu (Sugiyono, 2023). Kriteria yang digunakan adalah perusahaan subsektor perikanan yang tercatat pada BEI dan telah menerbitkan laporan

keuangan 2019-2023. Jumlah sampel yang diperoleh ada tiga emiten yaitu Dharma Samudra Fishing Industries (DSFI), PT Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM), dan PT Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN). Pengolahan data pada penelitian ini akan dibantu menggunakan *Microsoft Excel 2020*. Kinerja keuangan akan dianalisis menggunakan metode analisis rasio keuangan, kemudian akan dilanjutkan dengan menganalisis kemungkinan kebangkrutan sebuah perusahaan menggunakan analisis *Altman's Z-Score*. Adapun langkah-langkah yang digunakan:

Analisis rasio keuangan

Menurut Darmawan (2020) analisis rasio keuangan bertujuan untuk menilai atau mengevaluasi kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan dengan menggunakan data dari laporan keuangan pada periode tertentu. Data yang diambil kemudian dibandingkan antara terkini dan juga historis untuk menilai apakah Perusahaan dari waktu-ke waktu membaik atau memburuk, Adapun tahapan yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menghitung rasio keuangan berdasarkan informasi yang diperoleh melalui laporan keuangan
2. Menghitung rasio rata-rata industri pada masing-masing rasio menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rasio rata – rata industri} = \frac{\text{Rasio Perusahaan A} + \dots + \text{Rasio Perusahaan Z}}{\text{Jumlah perusahaan}}$$

(Triana et al., 2020)

3. Melakukan analisis secara internal terhadap rasio rata-rata industri perusahaan untuk melihat pergerakan rasio dari setiap periode
4. Menghitung rata-rata setiap rasio dalam setiap perusahaan yang dimiliki selama masa periode pengamatan

Analisis alman's z-score

Analisis *Altman's Z-Score* digunakan untuk menganalisis potensi kebangkrutan sebuah perusahaan dengan memanfaatkan rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan. Analisis *Altman's Z-Score* memiliki tiga jenis yang berbeda, Altman memodifikasi rumusnya agar lebih fleksibel dan juga bisa digunakan dengan lingkup uang lebih luas (Altman et al., 2017). Penelitian ini menggunakan metode analisis *Altman's Z-Score* yang ketiga, karena merupakan metode yang paling terbaru. Pemilihan metode ketiga ini didasarkan pada pernyataan Altman et al. (2017) bahwa metode ketiga merupakan metode terbaru dan juga metode yang paling fleksibel dengan ruang lingkup yang lebih besar. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menghitung ke 4 variabel yang dibutuhkan dalam perhitungan *Z-Score* dengan memanfaatkan laporan keuangan
2. Model *Altman's Z-Score* ketiga:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Nilai Z dikelompokkan menjadi 3 area dengan titik *cut off* yang berbeda seperti yang terlihat pada tabel 4.

Tabel 4 Titik *cut off* Z-Score Altman model 3

Z-Score	Kriteria Altman	Lambang
Z" > 2,6	Tidak Bangkrut	T
1,1 ≤ Z" ≤ 2,6	Grey Area (Rawan)	G
Z" < 1,1	Potensi bangkrut	P

Sumber: dikutip dari Idi dan Borolla (2021)

3. Mengelompokkan seluruh nilai perusahaan menggunakan titik *cut off*

HASIL

Rata-rata rasio keuangan industri perikanan

Analisis rasio laporan keuangan menggunakan beberapa rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas. Tabel 5 menunjukkan rata-rata rasio keuangan industri subsektor perikanan selama periode 2019-2023, data tersebut akan dijadikan pembandingan untuk rasio keuangan semua perusahaan, sehingga bisa menarik kesimpulan apakah rasio keuangan setiap perusahaan berada di atas rata-rata atau di bawah rata-rata.

Tabel 5 Rata-rata rasio keuangan Industri Subsektor Perikanan 2019-2023

Rasio	Industri				
	2019	2020	2021	2022	2023
Rasio Likuiditas					
Rasio lancar	1,82	1,91	2,26	4,47	3,78
Rasio Cepat	0,92	0,92	1,65	3,68	3,10
Rasio kas	0,02	0,02	0,74	2,61	1,71
Rasio Solvabilitas					
DAR	0,39	0,37	0,35	0,33	0,31
DER	0,88	0,74	0,76	0,59	0,63
TIER	-7,52	-2,09	-3,57	5,45	-8,59
LTDtER	0,20	0,29	0,27	0,19	0,24
OItLR	-0,07	-0,13	0,13	0,22	-0,02
Rasio Aktivitas					
ARTO	3,80	2,78	6,66	6,65	4,86
ITO	2,24	1,42	8,78	4,16	4,84
TATO	0,64	0,43	0,92	0,98	1,00
Rasio Profitabilitas					
GPM	-17,33	-15,09	9,96	14,72	11,19
NPM	-20,25	-69,08	-4,04	2,98	-1,80
OPM	-24,92	-83,66	-2,78	4,14	-0,03
ROE	-3,23	-14,57	0,73	2,89	-4,36
ROA	-2,83	-6,98	0,50	2,26	-1,88

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Rasio keuangan Dharma Samudra Fishing Industries Tbk (DSFI)

Dharma Samudra Fishing Industries berdiri pada tahun 1973, dan mulai beroperasi secara komersial pada 1983. Pada tahun 2000 Dharma Samudra Fishing Industries memutuskan untuk IPO (*Initial Public offering*) dengan kode emiten DSFI. Perusahaan yang beroperasi di Jakarta dan Kendari, Sulawesi Tenggara ini berfokus pada subsektor perikanan, meliputi penangkapan, pengelolaan, dan penjualan hasil perikanan baik dalam negeri maupun luar negeri. Berikut hasil analisis rasio keuangan Dharma Samudra Fishing Industries berdasarkan laporan keuangan yang telah terpublikasi:

Tabel 6 Rasio keuangan Dharma Samudra Fishing Industries 2019-2023

Rasio	Dharma Samudra Fishing Industries (DSFI)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Rasio Likuiditas					
Rasio lancar	1,50	1,40	1,54	1,85	1,93
Rasio Cepat	0,61	0,58	0,86	0,82	0,90
Rasio kas	0,05	0,05	0,05	0,13	0,11
Rasio Solvabilitas					
DAR	0,50	0,48	0,46	0,40	0,39
DER	0,99	0,93	0,85	0,65	0,64
TIER	1,31	-0,95	2,96	4,77	2,49
LTDtER	0,22	0,15	0,14	0,12	0,12
Rasio Aktivitas					
ARTO	8,21	6,04	5,10	7,84	6,56
ITO	3,14	2,60	4,32	3,43	3,57
TATO	1,22	0,98	1,36	1,41	1,36
Rasio Profitabilitas (%)					
GPM	12,27	10,61	16,01	19,29	13,89
NPM	1,77	-1,60	2,74	3,87	2,16
OPM	4,15	0,21	4,54	5,61	3,87
ROE	4,29	-3,04	6,89	9,05	4,83
ROA	2,16	-1,57	3,72	5,47	2,93

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Secara keseluruhan rasio lancar yang dimiliki perusahaan kurang baik karena perusahaan tidak mampu menjamin kewajiban lancar jika menggunakan aset sangat lancar dan juga kas, ditunjukkan oleh nilai rasio yang berada di bawah nilai 1. Perusahaan mampu menjamin kewajiban lancar menggunakan aset lancar, ditunjukkan oleh nilai rasio yang berada di atas nilai 1. Namun, rasio likuiditas perusahaan berada di bawah rata-rata yang menunjukkan perusahaan tidak cukup likuid jika dibanding dengan rata-rata industri. Rasio solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban tidak cukup baik dikarenakan perusahaan tidak mampu menjamin total utang jika menggunakan aset atau ekuitas. Namun, perusahaan mampu menjamin utang jangka panjang menggunakan ekuitas. Berdasarkan rata-rata industri perusahaan hanya memungkinkan untuk melakukan tambahan pinjaman utang jangka panjang dan tidak memungkinkan untuk melakukan utang jangka pendek. Rasio aktivitas atau kemampuan perusahaan dalam mengefisienkan aset dan liabilitasnya berada di taraf yang baik dikarenakan rasio aktivitas perusahaan berada di atas-atas rasio industri. Sehingga bisa disimpulkan bahwa perusahaan mampu mengefisienkan aset dan liabilitasnya. Rasio profitabilitas perusahaan memiliki nilai di atas rata-rata industri yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam menciptakan laba lebih baik jika di bandingkan dengan rata-rata industri. Penurunan terbesar seluruh rasio terjadi ditahun 2020 akibat dampak menurunnya daya beli konsumen dan munculnya peraturan-peraturan baru yang membatasi gerak perusahaan dalam melakukan distribusi terlebih pada industri ekspor. Peraturan tersebut muncul akibat adanya pandemi covid-19. Namun penurunan tersebut tidak berlangsung lama dikarenakan pada 2021 penjualan sudah meningkat akibat strategi baru perusahaan yaitu pelebaran pasar sehingga dapat menstabilkan penjualan kembali ke keadaan sebelumnya.

Rasio keuangan PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk

PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk berdiri pada tahun 2012 dan mengambil keputusan untuk IPO (*Initial Public offering*) pada 8 Desember 2015. PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk. berpusat di Pati, Jawa tengah. PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk. memiliki pendapatan utama di subsektor perikanan yaitu olahan makanan dari laut seperti ebi furai, bola katsu, nugget, dan bakso. PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk juga menjual dalam bentuk mentah yang berfokus pada ikan, cefalopoda (cumi-cumi, sotong, dan gurita), dan udang. Produk yang di hasilkan di perjual belikan baik dalam negeri maupun luar negeri, dengan negara tujuan seperti China, Korea Selatan, Thailand, Jepang, dan Singapura. Berikut hasil analisis rasio keuangan PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk berdasarkan laporan keuangan yang telah terpublikasi:

Tabel 7 Rasio keuangan PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk 2019-2023

Rasio	PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Rasio Likuiditas					
Rasio lancar	4,79	4,62	5,92	1,92	2,07
Rasio Cepat	2,44	2,05	3,71	1,43	1,59
Rasio kas	0,01	0,01	0,07	0,01	0,04
Rasio Solvabilitas					
DAR	0,41	0,52	0,55	0,57	0,64
DER	0,70	1,10	1,24	1,35	1,79
TIER	-32,49	-7,20	-27,24	-4,99	-30,77
LTDtER	0,55	0,98	1,14	1,03	1,38
Rasio Aktivitas					
ARTO	1,08	0,82	0,83	2,85	3,36
ITO	2,07	1,15	1,77	7,91	10,74
TATO	0,21	0,09	0,13	0,53	0,77
Rasio Profitabilitas (%)					
GPM	-99,78	-89,04	-41,16	-4,12	-0,15
NPM	-87,04	-273,44	-45,78	-5,90	-15,47
OPM	-115,35	-339,96	-44,25	-6,57	-9,41
ROE	-31,21	-53,68	-12,83	-7,41	-33,05
ROA	-18,39	-25,53	-5,73	-3,15	-11,86

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Secara keseluruhan perusahaan cukup likuid dikarenakan perusahaan mampu membayar kewajibannya lancarnya menggunakan aktiva lancar dan aktiva sangat lancar. Namun tidak mampu membayar menggunakan kas. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri rasio likuiditas perusahaan berada di atas industri pada 2019-2021 dan berada di bawah rata-rata industri pada 2022 dan 2023 yang menandakan kondisi perusahaan mengalami penurunan dan lebih buruk jika dibanding dengan industri. Rasio solvabilitas perusahaan selama periode pengamatan memiliki rasio yang buruk. Perusahaan tidak mampu dalam membayar kewajiban jangka panjang dan jangka pendek, dikarenakan laba yang terus-terusan mengalami laba negatif (rugi). Hal tersebut dapat berdampak pada kesulitan perusahaan saat hendak melakukan pinjaman baik jangka panjang ataupun jangka

pendek. Rasio aktivitas perusahaan mengalami kemunduran dalam mengefektifkan aktiva dan liabilitasnya selama periode 2020. Namun, pada periode 2021 sampai 2023 perusahaan secara bertahap memperbaiki rasio sehingga meningkatkan efektivitas penggunaan aktiva dan liabilitas. Secara rata-rata industri kondisi perusahaan masih berada di bawah kondisi industri sehingga harus terus dilakukan peningkatan. Selama periode pengamatan perusahaan selalu mengalami laba negatif atau dengan kata lain kerugian, rata-rata seluruh rasio profitabilitas juga menunjukkan nilai di bawah rata-rata industri, sehingga bisa di artikan bahwa perusahaan gagal dalam menghasilkan laba. Namun, jika dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan hidup dalam jangka panjang atau pendek, perusahaan masih dikatakan berhasil dikarenakan perusahaan berhasil meningkatkan penjualan setiap tahunnya dan melakukan inovasi agar margin laba yang diperoleh semakin besar.

Rasio keuangan PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk

PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk berdiri pada tahun 2000 sebagai perusahaan penghasil makanan dari laut. Hasil produk tidak hanya dijual dalam negeri tetapi juga di ekspor keluar negeri dengan penerima ekspor utama yaitu Amerika Serikat dan Uni Eropa. PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk. berlokasi di Jakarta Utara. Berikut hasil analisis rasio keuangan PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk berdasarkan laporan keuangan yang telah terpublikasi:

Tabel 8 Rasio keuangan PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk 2019-2023

Rasio	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Rasio Likuiditas					
Rasio lancar	1,00	1,63	1,78	1,91	1,76
Rasio Cepat	0,61	1,06	1,19	1,08	1,08
Rasio kas	0,03	0,01	0,07	0,16	0,03
Rasio Solvabilitas					
DAR	0,65	0,48	0,45	0,42	0,48
DER	1,86	0,92	0,83	0,73	0,92
TIER	1,13	-0,22	0,56	0,80	0,30
LTDtER	0,04	0,02	0,02	0,05	0,05
Rasio Aktivitas					
ARTO	5,90	4,27	3,86	9,25	5,27
ITO	3,77	1,94	2,85	2,33	2,49
TATO	1,14	0,64	0,86	0,90	1,02
Rasio Profitabilitas (%)					
GPM	18,19	18,07	14,96	16,31	19,24
NPM	4,28	-1,28	1,44	1,80	0,65
OPM	11,54	5,10	3,90	4,17	4,49
ROE	13,98	-1,57	2,26	2,80	1,27
ROA	4,90	-0,82	1,24	1,62	0,66

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Secara keseluruhan rasio likuiditas perusahaan PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk memiliki likuiditas yang cukup baik, dilihat dari kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar menggunakan aktiva lancar dan juga kas sangat lancar hal tersebut di tunjukkan dengan nilai rasio yang berada di atas angka 1. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri, rasio likuiditas perusahaan berada di bawah rata-rata industri, sehingga akan menyulitkan untuk perusahaan mendapatkan pinjaman dari pihak ketiga. Rasio solvabilitas perusahaan tidak terlalu baik, dikarenakan perusahaan hanya mampu menutupi total kewajiban menggunakan ekuitas dan aset, sedangkan laba yang dihasilkan perusahaan secara keseluruhan tidak mampu untuk menutup utang yang dimiliki oleh perusahaan, jika penjualan tidak di tingkatkan maka akan ada kemungkinan perusahaan terus-menerus mengalami penurunan ekuitas dan aset dan berdampak pada kemungkinan kebangkrutan perusahaan tersebut. Rasio aktivitas perusahaan selama periode pengamatan cukup baik dikarenakan dalam pengumpulan piutang dan pemanfaatan aset dalam menciptakan laba menunjukkan nilai yang cukup baik, ditunjukkan dengan kondisi perusahaan yang lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi rata-rata industri. Rasio perputaran aset perusahaan cukup baik, tetapi diperlukan perbaikan di dalam manajemen persediaan dikarenakan perusahaan memiliki rata-rata di bawah industri. Rasio profitabilitas perusahaan memiliki nilai di atas rata-rata industri yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam menciptakan laba lebih baik jika di bandingkan dengan rata-rata industri. Penurunan terbesar seluruh rasio terjadi ditahun 2020 akibat dampak menurunnya daya beli konsumen dan munculnya peraturan-peraturan baru yang membatasi gerak perusahaan dalam melakukan distribusi terlebih pada industri ekspor. Peraturan tersebut muncul akibat adanya pandemi covid-19. Namun penurunan tersebut tidak berlangsung lama dikarenakan pada 2021 penjualan sudah meningkat dikarenakan perusahaan membuat strategi yaitu pelebaran pasar sehingga dapat menstabilkan penjualan kembali ke keadaan sebelumnya.

Analisis tingkat kebangkrutan

Pada tabel ke 9 menunjukkan hasil perhitungan nilai Z pada setiap perusahaan selama periode pengamatan yaitu 2019 hingga 2023. Berdasarkan titik *cut off* model ke 3 pada *Altman's Z-Score*, maka perusahaan dikelompokkan pada kriteria berikut:

Tabel 9 Hasil perhitungan Altman's Z-Score 2019-2023

Emiten	Variabel	2019	2020	2021	2022	2023	Lambang
DSFI	X ₁	0,19	0,16	0,21	0,27	0,29	G,G,G,T,T
	X ₂	-0,24	-0,26	-0,21	-0,16	-0,12	
	X ₃	0,03	-0,02	0,05	0,07	0,04	
	X ₄	1,01	1,07	1,17	1,53	1,55	
	Z-Score	1,74	1,22	2,23	3,33	3,43	
DPUM	X ₁	0,33	0,22	0,22	0,21	0,16	G,P,P,P,P
	X ₂	-0,03	-0,29	-0,37	-0,41	-0,58	
	X ₃	-0,24	-0,32	-0,07	-0,04	-0,07	
	X ₄	1,43	0,91	0,81	0,74	0,56	
	Z-Score	1,92	-0,72	0,61	0,52	-0,77	
IKAN	X ₁	0,00	0,30	0,34	0,36	0,35	G,T,T,T,T
	X ₂	0,09	0,06	0,07	0,09	0,08	
	X ₃	0,07	-0,01	0,02	0,02	0,01	
	X ₄	0,54	1,09	1,21	1,38	1,09	

Emiten	Variabel	2019	2020	2021	2022	2023	Lambang
	Z-Score	1,32	3,22	3,85	4,21	3,74	

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Nilai Z yang dimiliki oleh perusahaan Dharma Samudra Fishing Industries mengalami penurunan pada 2020 yaitu sebesar 30% dari tahun sebelumnya. Setelah 2020, nilai Z pada perusahaan terus meningkat hingga berada di posisi T (tidak bangkrut) pada 2022 dan 2023. Penurunan pada 2020 diakibatkan oleh penurunan pada X_1 , X_2 , dan X_3 penurunan terbesar terjadi pada X_3 yaitu *Earning Before Interest and Taxes to Total Asset*, dimana jumlah laba sebelum pajak (EBIT) perusahaan mengalami penurunan bahkan mencapai nilai negatif yang berarti rugi. EBIT menurun diakibatkan oleh menurunnya jumlah penjualan hingga 22% dari tahun sebelumnya akibat penurunan daya beli di pasar internasional. Perusahaan terus mengalami perbaikan seluruh aspek keuangan hingga mencapai nilai Z tertinggi yaitu pada 2023 sebesar 3,43 yang membuat kondisi perusahaan berada di kriteria T. Kesimpulan nilai Z pada perusahaan memiliki perkembangan yang baik, ditandai setelah penurunan pada 2020 yang mengakibatkan perusahaan berada di kriteria *grey* (rawan bangkrut) meningkat secara perlahan hingga berubah menjadi kriteria T pada 2022 dan seterusnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengatasi potensi kebangkrutannya dan dapat terus bertahan dan berkembang.

Selama periode pengamatan PT Dua Putra Utama Makmur Tbk memiliki nilai Z yang rendah. Pada 2019 perusahaan memiliki kriteria nilai Z *grey* (rawan bangkrut). Pada 2020 perusahaan mengalami penurunan yang drastis yaitu sebesar 137% dari nilai Z sebelumnya. Penurunan yang drastis tersebut menyebabkan perusahaan berada pada kriteria P (potensi bangkrut). Penyebab utama penurunan pada 2020 dipengaruhi oleh menurunnya semua aspek penilaian pada Z-Score. Aspek yang memberikan kontribusi penurunan terbesar terdapat pada aspek X_2 dan X_4 yaitu *Retained Earning to Total Aset* dan *Market Value of Equity to Book Value of Debt*, penurunan tersebut dikarenakan perusahaan yang sejak awal periode pengamatan sudah mengalami laba ditahan negatif hal tersebut dikarenakan laba perusahaan tidak mampu untuk menutupi atau mengimbangi kerugian yang telah di alami dalam waktu tertentu. Laba ditahan negatif tersebut berdampak pada penurunan jumlah ekuitas dan total aset pada tahun selanjutnya sehingga menyebabkan penurunan yang signifikan pada aspek X_2 dan X_4 . Mulai dari periode 2020 kriteria nilai z perusahaan terus berada di kriteria P (potensi bangkrut) hal tersebut terjadi karena perusahaan yang masih belum bisa menutup kerugian yang sudah terjadi beberapa periode yang lalu sehingga laba ditahan yang dimiliki perusahaan terus mengalami penurunan. Nilai Z terendah terjadi pada 2023 yaitu mencapai nilai negatif yang berarti kinerja keuangan perusahaan sudah sangat buruk dan besar kemungkinan untuk mengalami bangkrut dalam waktu dekat jika tidak ada perbaikan yang signifikan.

PT Era Mandiri Cemerlang Tbk memiliki nilai z yang paling baik dari ketiga sampel yang digunakan dalam penelitian. Perusahaan hanya mengalami *grey* (rawan bangkrut) pada 2019. Pada 2020 perusahaan memperbaiki kinerja keuangannya sehingga membuat kondisi perusahaan menjadi T (tidak bangkrut) dan bertahan sampai 2023. Peningkatan pada 2020 dipengaruhi secara signifikan oleh X_4 yaitu *Market Value of Equity to Book Value of Debt*. Perusahaan mengalami peningkatan ekuitas yang cukup tinggi yaitu mencapai 106% karena perusahaan mengalami IPO pada tahun tersebut. Z score terus mengalami kenaikan dari 2019 hingga 2020, namun mengalami penurunan pada 2023. Penurunan pada 2023 tidak terlalu signifikan sehingga tidak mengubah posisi kriteria perusahaan yang terletak pada T. Penurunan terjadi akibat adanya penurunan pada aspek

X_4 yaitu *Market Value of Equity to Book Value of Debt* sebanyak 21% dari tahun sebelumnya. Penurunan disebabkan oleh kenaikan total utang terutama pada utang jangka pendek yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah utang usaha yaitu biaya untuk pembelian ikan dan pengiriman ikan ke gudang perusahaan di Jakarta. Secara keseluruhan kondisi perusahaan PT Era Mandiri Cemerlang Tbk berada di kondisi yang sangat baik.

PEMBAHASAN

Berikut adalah kontribusi spesifik yang dapat diberikan berdasarkan hasil analisis jurnal, baik untuk setiap perusahaan maupun untuk subsektor perikanan secara keseluruhan:

PT Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN)

Sebagai perusahaan dengan kinerja keuangan terbaik di subsektor ini, kontribusi diarahkan untuk mempertahankan dan meningkatkan keunggulannya:

1. Peningkatan likuiditas perusahaan: Berdasarkan analisis rasio likuiditas, perusahaan PT Era Mandiri Cemerlang Tbk. memiliki likuiditas cukup baik tetapi masih di bawah rata-rata industri. Rekomendasi:
 - a. Diversifikasi Portofolio Aset Lancar: Tingkatkan aset yang mudah dikonversi menjadi kas, seperti piutang usaha dengan tenor pendek.
 - b. Pengelolaan Persediaan Efisien: Terapkan teknologi manajemen inventaris untuk menekan biaya penyimpanan dan mempercepat perputaran persediaan.
2. Diversifikasi produk: Mengembangkan lini produk baru berbasis permintaan pasar internasional, seperti seafood organik atau produk siap saji.
3. Ekspansi pasar: Memanfaatkan reputasi yang sudah baik untuk memasuki pasar baru, khususnya di Amerika Serikat dan Uni Eropa, dengan fokus pada produk premium.
4. Optimalisasi teknologi: Implementasi teknologi blockchain untuk transparansi rantai pasok, meningkatkan kepercayaan konsumen global.

Dharma Samudra Fishing Industries (DSFI)

Sebagai perusahaan dengan kinerja menengah, fokusnya adalah memperbaiki kelemahan dan memperkuat keunggulan:

1. Peningkatan likuiditas: Fokus pada pengelolaan arus kas dengan mempercepat siklus piutang dan mengelola persediaan secara lebih efisien.
2. Efisiensi operasional: Investasi dalam teknologi penangkapan dan pengolahan yang ramah lingkungan untuk menekan biaya operasional.
3. Peningkatan rasio profitabilitas: Memanfaatkan data historis untuk mengidentifikasi produk dengan margin tinggi dan mengurangi fokus pada produk yang kurang menguntungkan.

PT Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM)

Sebagai perusahaan dengan kinerja keuangan terburuk, fokusnya adalah pemulihan dan strategi menurunkan risiko kebangkrutan:

1. Restrukturisasi utang: Negosiasi dengan kreditur untuk memperpanjang tenor utang dan mengurangi beban bunga.
2. Peningkatan nilai tambah: Beralih dari produk mentah ke produk olahan untuk meningkatkan margin keuntungan.

3. Strategi mitigasi risiko kebangkrutan: Mengurangi pengeluaran yang tidak produktif dan memfokuskan sumber daya pada area bisnis inti yang lebih stabil.

Kontribusi untuk Subsektor Perikanan

Data menunjukkan subsektor perikanan memiliki laju pertumbuhan tertinggi di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan. Rekomendasi strategi yang bisa dikembangkan:

1. Peningkatan stabilitas keuangan subsektor
 - a. Pendirian dana stabilitas keuangan: Membentuk konsorsium antarperusahaan subsektor untuk menciptakan dana stabilisasi yang dapat digunakan perusahaan saat menghadapi krisis keuangan.
 - b. Pengembangan layanan pembiayaan mikro: Memberikan dukungan modal kerja untuk perusahaan kecil di subsektor perikanan.
2. Digitalisasi industri perikanan
 - a. Sistem rantai pasok digital: Menggunakan teknologi digital untuk melacak dan memprediksi pola permintaan, sehingga mengurangi risiko surplus atau kekurangan pasokan.
 - b. Pelatihan digitalisasi untuk SDM: Melatih tenaga kerja di subsektor perikanan untuk memanfaatkan teknologi seperti IoT dan analitik data dalam proses bisnis.
3. Pengelolaan keberlanjutan lingkungan
 - a. Konservasi sumber daya laut: Mendorong perusahaan untuk bekerja sama dengan pemerintah dan organisasi konservasi dalam menjaga ekosistem laut.
 - b. Sertifikasi keberlanjutan: Memastikan semua perusahaan subsektor perikanan mendapatkan sertifikasi seperti MSC atau ASC untuk meningkatkan daya saing global.
4. Peningkatan kerjasama internasional
 - a. Promosi subsektor di forum global: Menggunakan data kinerja subsektor perikanan untuk menarik investasi asing.
 - b. Kolaborasi penelitian: Mengadakan penelitian bersama dengan lembaga internasional untuk mengembangkan metode perikanan berkelanjutan.
5. Mendorong inovasi produk
 - a. Diversifikasi produk: Mengembangkan produk-produk baru seperti makanan laut siap saji atau seafood berbasis tanaman untuk menjangkau pasar vegan.
 - b. Peningkatan branding: Meluncurkan kampanye pemasaran global untuk mempromosikan seafood Indonesia sebagai produk berkualitas tinggi.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh *Darmawan (2020)* dan *Destiani & Hendriyani (2021)* yang menyatakan bahwa analisis rasio keuangan memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan Perusahaan, dan untuk PT Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM) berada dalam kondisi **potensi bangkrut** sejak 2020 hingga 2023 yang dibuktikan dengan penggunaan Altman Z-score hal ini sesuai dengan hasil penelitian *Fadhilillah (2019)* dan *Sapari et al. (2023)* yang mengungkapkan Altman Z-score mampu menganalisis potensi kebangkrutan Perusahaan hingga 95%. Implikasi teoritis memperlihatkan bahwa pertumbuhan yang positif tidak berbanding lurus dengan kinerja keuangan yang stabil, dan juga tidak semua Perusahaan di subsektor perikanan tahan terhadap situasi krisis.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai kinerja keuangan dan tingkat kebangkrutan perusahaan subsektor perikanan melalui analisis rasio keuangan dan analisis *Altman's Z Score* berikut kesimpulannya, yaitu:

Kinerja keuangan atas 3 emiten menunjukkan hasil bahwa PT Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN) memiliki kinerja keuangan terbaik dibandingkan dua perusahaan lainnya. Perusahaan ini menunjukkan profitabilitas yang baik dan memiliki tingkat kebangkrutan paling rendah selama periode pengamatan (2019–2023). Dharma Samudra Fishing Industries (DSFI) memiliki kinerja keuangan cukup baik. Meskipun perusahaan pernah berada dalam kondisi rawan bangkrut (grey area) pada 2019–2021, perusahaan berhasil meningkatkan performanya pada 2022–2023 dan mencapai status "tidak bangkrut". PT Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM) memiliki kinerja keuangan terburuk dengan laba negatif yang berkepanjangan. Dalam penggunaan analisis Altman's Z-score menunjukkan bahwa PT Era Mandiri Cemerlang PTK sangat stabil tidak mengalami kebangkrutan sejak tahun 2020, PT Dharma Samudra Fishing Industries yang pada awalnya rawan bangkrut menjadi tidak bangkrut pada tahun 2022-2023, dan untuk PT Dua Putra berada dalam potensi kebangkrutan selama empat tahun berturut-turut sejak 2020 hingga 2023. Hasil penggunaan rasio keuangan selaras dengan Altman's Z-score, emiten dengan rasio profitabilitas rendah memiliki kecenderungan potensi kebangkrutan yang tinggi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam ukuran sampel, adanya kondisi pandemi yang mana dapat berpotensi hasil penelitian yang bias, serta pentingnya penggalian Kembali informasi mengenai kondisi internal dan eksternal masing-masing emiten.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. I., Iwanicz-Drozowska, M., Laitinen, E. K., & Suvas, A. (2017). Financial Distress Prediction in an International Context: A review and Empirical Analysis of Altman's Z-Score Model. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 28(2), 131–171.
- Aprilani, F. W. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Agriculture*.
- BPS, B. P. statistik. (2023a). *Laju Pertumbuhan PDB Sektor Pertanian, Kehutanan, & Perikanan 2019-2023*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA0IzI=/pertumbuhan-ekonomi--triwulan-iv-2023.html>
- BPS, B. P. statistik. (2023b). *Pendapatan Nasional Indonesia 2018-2022*.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. In *Universitas Negeri Yogyakarta Press*.
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33–51. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>
- Dewi, S. R., & Hidayati, C. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2017-2021. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 163–183. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i1.475>
- Fadhilillah, M. R. (2019). *Estimasi Kebangkrutan Pada Perusahaan Retail Di Indonesia Menggunakan Model Altman Z Score*.

- Idi, C. M., & Borolla, J. D. (2021). Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score pada PT. Golden Plantation Tbk. Periode 2014-2018. *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 2(1). <https://doi.org/10.51135/publicpolicy.v2.i1.p102-121>
- Isdina, S. H., & Putri, W. W. R. (2021). Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 147–158. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.490>
- KKHL. (2018). Data Rujukan Nasional Kelautan Wilayah Kelautan Indonesia. In *SIDAKO (Sistem Database Konservasi)*. <https://sidakokkhl.kkp.go.id/sidako/data-kelautan>
- Sapari, L. S. J., Patiasina, R., & Mudiha, A. (2023). Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Simki Economic*, 6(2), 413–420. <https://doi.org/10.29407/jse.v6i2.335>
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif). CV. Alfabeta, 1–274. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Altman, E. I., Iwanicz-Drozowska, M., Laitinen, E. K., & Suvas, A. (2017). Financial Distress Prediction in an International Context: A review and Empirical Analysis of Altman's Z-Score Model. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 28(2), 131–171.
- BPS. (2023a). *Laju Pertumbuhan PDB Sektor Pertanian, Kehutanan, & Perikanan 2019-2023*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA0IzI=/pertumbuhan-ekonomi--triwulan-iv-2023.html>
- BPS. (2023b). *Pendapatan Nasional Indonesia 2018-2022*.
- Darmawan. (2020). Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan. In *Universitas Negeri Yogyakarta Press*.
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33–51. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>
- Dewi, S. R., & Hidayati, C. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2017-2021. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1), 163–183. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i1.475>
- Idi, C. M., & Borolla, J. D. (2021). Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score pada PT. Golden Plantation Tbk. Periode 2014-2018. *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 2(1). <https://doi.org/10.51135/publicpolicy.v2.i1.p102-121>
- Isdina, S. H., & Putri, W. W. R. (2021). Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 147–158. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.490>
- Sapari, L. S. J., Patiasina, R., & Mudiha, A. (2023). Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Simki Economic*, 6(2), 413–420. <https://doi.org/10.29407/jse.v6i2.335>
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif). CV. Alfabeta, 1–274. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- [PTEMC] PT Era Mandiri Cemerlang Tbk. (2020). Laporan Tahunan PT Era Mandiri

- Cemerlang Tbk 2019. Jakarta (ID): PT Era Mandiri Cemerlang Tbk.
- [PTEMC] PT Era Mandiri Cemerlang Tbk. (2021). Laporan Tahunan PT Era Mandiri Cemerlang Tbk 2020. Jakarta (ID): PT Era Mandiri Cemerlang Tbk.
- [PTEMC] PT Era Mandiri Cemerlang Tbk. (2022). Laporan Tahunan PT Era Mandiri Cemerlang Tbk 2021. Jakarta (ID): PT Era Mandiri Cemerlang Tbk.
- [PTEMC] PT Era Mandiri Cemerlang Tbk. (2023). Laporan Tahunan PT Era Mandiri Cemerlang Tbk 2022. Jakarta (ID): PT Era Mandiri Cemerlang Tbk.
- [PTEMC] PT Era Mandiri Cemerlang Tbk. (2024). Laporan Tahunan PT Era Mandiri Cemerlang Tbk 2023. Jakarta (ID): PT Era Mandiri Cemerlang Tbk.
- [PTDPU] PT Dua Putra Utama Makmur Tbk. (2020). Laporan Tahunan PT Dua Putra Utama Makmur Tbk 2019. Jakarta (ID): PT Dua Putra Utama Makmur Tbk.
- [PTDPU] PT Dua Putra Utama Makmur Tbk. (2021). Laporan Tahunan PT Dua Putra Utama Makmur Tbk 2020. Jakarta (ID): PT Dua Putra Utama Makmur Tbk.
- [PTDPU] PT Dua Putra Utama Makmur Tbk. (2022). Laporan Tahunan PT Dua Putra Utama Makmur Tbk 2021. Jakarta (ID): PT Dua Putra Utama Makmur Tbk.
- [PTDPU] PT Dua Putra Utama Makmur Tbk. (2023). Laporan Tahunan PT Dua Putra Utama Makmur Tbk 2022. Jakarta (ID): PT Dua Putra Utama Makmur Tbk.
- [PTDPU] PT Dua Putra Utama Makmur Tbk. (2024). Laporan Tahunan PT Dua Putra Utama Makmur Tbk 2023. Jakarta (ID): PT Dua Putra Utama Makmur Tbk.
- [PTDSFI] Dharma Samudra Fishing Industries. (2020). Laporan Tahunan Dharma Samudra Fishing Industries 2019. Jakarta (ID): Dharma Samudra Fishing Industries.
- [PTDSFI] Dharma Samudra Fishing Industries. (2021). Laporan Tahunan Dharma Samudra Fishing Industries 2020. Jakarta (ID): Dharma Samudra Fishing Industries.
- [PTDSFI] Dharma Samudra Fishing Industries. (2022). Laporan Tahunan Dharma Samudra Fishing Industries 2021. Jakarta (ID): Dharma Samudra Fishing Industries.
- [PTDSFI] Dharma Samudra Fishing Industries. (2023). Laporan Tahunan Dharma Samudra Fishing Industries 2022. Jakarta (ID): Dharma Samudra Fishing Industries.
- [PTDSFI] Dharma Samudra Fishing Industries. (2024). Laporan Tahunan Dharma Samudra Fishing Industries 2020. Jakarta (ID): Dharma Samudra Fishing Industries
- Surachman, A. E. (2024). *Perekonomian Indonesia*.
- Triana, E., Suharti, T., & Yudhawati, D. (2020). Analisis Rasio Untuk Mengukur Rasio Industri Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(2), 237. <https://doi.org/10.32832/manager.v3i2.3856>